

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan suatu proses interaksi sadar yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman belajar. Belajar yang baik dan efektif adalah kegiatan pembelajaran yang melibatkan aktivitas siswa sehingga kegiatan pembelajaran bersifat *student center* atau berpusat pada siswa. Pembelajaran yang berpusat pada siswa akan memberikan pengalaman langsung sehingga kegiatan pembelajaran akan bermakna.

Pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa, bukan dibuat untuk siswa. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tujuan pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik (Isjoni, 2007: 30). Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri (Hamalik, 2010: 170). Tanpa aktivitas yang dilakukan oleh siswa, proses belajar tidak mungkin terjadi dengan baik. Namun dalam prakteknya, guru kurang memperhatikan aktivitas siswa. Guru lebih cenderung ke dalam tugasnya yaitu sebagai penyampai informasi, sehingga pembelajaran menjadi berpusat pada guru (*Teacher center*).

Agar proses pembelajaran dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan aktivitas sendiri, maka diperlukan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*Student center*). Salah satu pembelajaran yang berpusat pada siswa, dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Seperti yang diungkapkan oleh Isjoni (2007: 37) bahwa “*cooperative learning*” adalah sebuah model pembelajaran aktif dan partisipatif. Sehingga model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan aktivitas belajar.

Pendidikan merupakan pendewasaan peserta didik agar dapat mengembangkan bakat, potensi dan keterampilan yang dimiliki dalam menjalani kehidupan. Oleh karena itu sudah seharusnya pendidikan didesain guna memberikan pemahaman serta meningkatkan prestasi belajar peserta didik (Daryanto, 2010 : 02).

Berdasarkan Permendiknas RI Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan sehingga dapat menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Pembelajaran IPA untuk SMP/MTs bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bersikap dan bertindak ilmiah serta berkomunikasi

(BSNP, 2006: 4). Kemampuan berpikir dalam tujuan tersebut mencakup diskusi dalam hal berpikir kritis.

Pengembangan aspek akademis di Indonesia masih pada tingkat yang rendah dan belum sampai pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, apalagi kemampuan memecahkan masalah (Suyanto dalam Sugiyarti, 2005 : 2). Sehingga dibutuhkan pengalaman yang baik agar siswa mampu menjalani kehidupan dan mampu mengambil keputusan yang dihadapinya di lingkungan masyarakat. Idealnya aktivitas pembelajaran tidak hanya difokuskan pada upaya mendapatkan pengetahuan sebanyak-banyaknya, melainkan juga bagaimana menggunakan segenap pengetahuan yang didapat untuk menghadapi situasi baru atau memecahkan masalah khusus yang berkaitan dengan bidang studi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari (Jonsons, 2002:201-203).

Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya. Menurut Lie (2003: 12) pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* adalah sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur dengan guru bertindak sebagai fasilitator. Lebih lanjut, Suherman (2009: 260) pembelajaran kooperatif mencakup suatu kelompok kecil siswa yang bekerja dalam sebuah tim untuk menyelesaikan

sebuah masalah, menyelesaikan suatu tugas atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama.

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah tipe *Jigsaw*. Dalam setiap tahapannya, diyakini bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Karena model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif, bahwa salah satu kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah “Siswa lebih aktif dan kreatif serta lebih memiliki tanggung jawab secara individual”.

Menurut Hamalik (2011: 55) aktivitas siswa yang tinggi dalam pembelajaran akan mempengaruhi hasil pembelajaran, karena dalam keadaan aktif siswa mampu mengeluarkan ide-ide atau gagasan sebagai pengetahuan awal yang dibutuhkan dalam mempelajari suatu konsep. Di dalam suatu kegiatan pembelajaran akan terjadi perubahan perilaku peserta didik akibat pengalaman sebagai wujud hasil kegiatan pembelajaran. Sehingga, pembelajaran yang telah dilaksanakan pada akhirnya bertujuan untuk melihat hasil belajar yang diperoleh siswa (Susilowaty, 2011: 20).

Selain diyakini dapat meningkatkan aktivitas siswa, model kooperatif tipe *Jigsaw* juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Susilowaty (2011: 64) bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini didukung pula oleh hasil penelitian Indarti (2011: 52), setelah dilakukan pembelajaran metode *jigsaw* melalui praktikum selama satu kali pertemuan,

dapat terlihat bahwa pembelajaran yang telah diberikan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru IPA di SMPNegeri 1 Jati Agung pada semester ganjil Tahun pelajaran 2013/2014 diketahui bahwa pada materi Pertumbuhan dan Perkembangan guru dalam menyampaikan materi masih bersifat konvensional yaitu dengan menggunakan metode ceramah melalui tayangan slide presentasi *microsoft power point*, siswa hanya duduk, mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru sehingga aktivitas belajar siswa masih tergolong rendah. Rendahnya aktivitas belajar siswa berpengaruh pada hasil belajar siswa dibuktikan dengan nilai rata-rata siswa kelas VIII semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014 yaitu 69,51, sementara KKM yang ditetapkan sekolah yaitu ≥ 70 . Hal ini sesuai dengan Sardiman (2007 : 78) Aktivitas belajar adalah kegiatan melibatkan seluruh panca indera yang dapat membuat seluruh anggota tubuh dan pikiran terlibat dalam proses belajar.

Berdasarkan uraian di atas diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang tepat adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang memiliki kelebihan lebih menuntut siswa untuk aktif, kreatif, kondusif dan memiliki tanggung jawab secara individual. Sehingga KD 1.1 Menganalisis pentingnya pertumbuhan dan perkembangan pada makhluk hidup pada uraian materi pokok Pertumbuhan dan Perkembangan makhluk hidup terjadi proses pembelajaran yang efektif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi pokok Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup?
2. Apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Efektivitas penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa.
2. Efektivitas penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti
Memberikan pengetahuan dan pengalaman mengajar sebagai calon guru biologi dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

2. Bagi guru

Dapat memberikan alternatif dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup.

3. Bagi Siswa

Memberikan pengalaman belajar yang berbeda dalam mempelajari materi pokok Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup, sehingga pembelajaran tidak monoton

4. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan pemikiran untuk meningkatkan pembelajaran biologi disekolah melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari kesalahpahaman maka ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Efektivitas dalam penelitian ini dapat diartikan adanya kesesuaian antara penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan sasaran dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tahapan: pembentukan kelompok asal, pembentukan kelompok ahli, diskusi antar kelompok ahli, diskusi antar anggota kelompok asal, presentasi kelas, penghargaan.

3. Aktivitas belajar siswa yang diamati adalah aktivitas oral, mendengarkan dan visual yang meliputi : 1. Bekerja sama dengan teman, 2. Mempresentasikan hasil diskusi kelompok, 3. Mengajukan pertanyaan, dan 4. Membuat kesimpulan.
4. Hasil belajar yang diukur dalam penelitian ini meliputi: aspek kognitif dan aspek afektif. Aspek kognitif terdiri atas C1 (Pengetahuan), C2 (Pemahaman), dan C4 () Sedangkan aspek afektif terdiri atas partisipasi (komunikatif, ingin tahu), penilaian (menghargai pendapat orang lain, peduli), organisasi (bekerjasama, bertanggung jawab)
5. Materi pokok yang diteliti adalah Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup. Kompetensi Dasar (KD) adalah Menganalisis pentingnya pertumbuhan dan perkembangan pada makhluk hidup.
6. Subyek penelitian yang terlibat dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII_a (kelas eksperimen) dan siswa kelas VIII_b (kelas kontrol) di SMP Negeri 1 Jati Agung pada semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014.

F. Kerangka Pikir

Belajar merupakan suatu proses interaksi sadar yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman belajar. Belajar yang baik dan efektif adalah kegiatan pembelajaran yang melibatkan aktivitas siswa sehingga kegiatan pembelajaran bersifat *student center* atau berpusat pada siswa. Pembelajaran yang berpusat pada siswa memberikan pengalaman langsung sehingga kegiatan pembelajaran akan bermakna. Salah satu pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah dengan

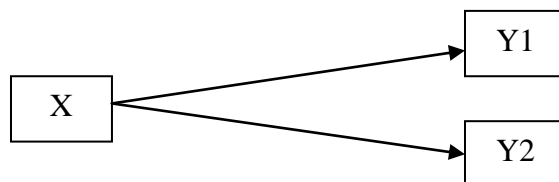
menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, diyakini dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi pokok Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup secara efektif guna mencapai ketuntasan dari KD “Menganalisis pentingnya pertumbuhan dan perkembangan pada makhluk hidup”

Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel bebas dan variabel terikat.

Variabel bebas adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, variabel terikat 1 adalah aktivitas belajar siswa, sedangkan variabel terikat 2 adalah hasil belajar. Hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Pada bagan dibawah dapat dijelaskan bahwa variabel bebas mempengaruhi variabel terikat, dimana X mempengaruhi Y_1 dan Y_2 .

Berikut adalah bagan kerangka berfikir dalam penelitian ini.



Keterangan : X : Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*
 Y1 : Aktivitas belajar siswa
 Y2 : Hasil belajar

Gambar 1. Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Penggunaan model *Jigsaw* efektif terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa

2. H_0 = Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* tidak efektif terhadap hasil belajar siswa pada materi pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup

H_1 = Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* efektif terhadap hasil belajar siswa pada materi pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup